

LAPORAN PENELITIAN

KEMAMPUAN MAHASISWA PPD II GSD
DI KABUPATEN SRAGEN DALAM MEMBUAT
RENCANA PEMBELAJARAN

OLEH
Drs. ARIS SUTIMAN
NIP. 130 787 259

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TERBUKA
UPBJJ SURAKARTA
1999

LEMBAR PENGESAHAN

1. a. Judul Penelitian : KEMAMPUAN MAHASISWA PPD II
GSD DI KABUPATEN SRAGEN
DALAM MEMBUAT RENCANA
PEMBELAJARAN.
- b. Bidang Penelitian : Bidang Ilmu
- c. Klasifikasi Penelitian : Penelitian mula

2. Peneliti

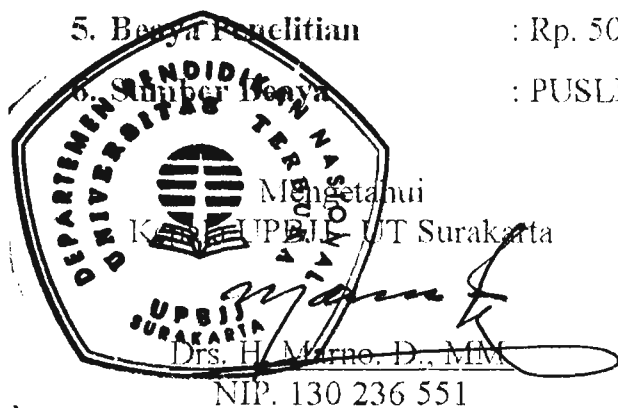
- a. Nama : Drs. Aris Sutiman
- b. NIP : 130 787 259
- c. Jenis Kelamin : Laki-laki
- d. Pangkat / Golongan : Penata Muda / III a
- e. Jabatan Akademik : Dosen PGSD - UT
- f. Unit Kerja : UPBJJ - UT Surakarta
- g. Fakultas : FKIP

3. Pembimbing : Drs. H. Marno. D., MM.

4. Jangka Waktu Penelitian : Tiga (3) Bulan

5. Biaya Penelitian : Rp. 500.000,- (lima ratus ribu rupiah)

6. Sumber Biaya : PUSLITGA



Mengetahui
Ketua Lembaga Penelitian UT.

WBP. Simanjuntak, M.Ed., Ph.D.
NIP 130 212 017

Surakarta, Desember 1999

Peneliti

Drs. Aris Sutiman
NIP. 130 787 259

Menyetujui
Kepala Pusat Penelitian Kelembagaan

Daryono, SII, MIA
NIP. 131 866 185

ABSTRAK

Judul Penelitian : KEMAMPUAN MAHASISWA PPD II GSD DI
KABUPATEN SRAGEN DALAM MEMBUAT
RENCANA PEMBELAJARAN.

Penulis : Drs. Aris Sufiman

Tahun : 1999

Sumber Abstraksi : Laporan Penelitian

Lokasi Penelitian : Lembaga Penelitian

Abstraksi :

Supaya kegiatan belajar mengajar berhasil dengan baik, maka seorang guru harus berusaha membuat Rencana Pembelajaran (RP) sebaik mungkin, sebab dengan perencanaan yang baik akan mendukung pelaksanaan kegiatan dengan lebih lancar dan berhasil.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa PPD II GSD di Kabupaten Sragen dalam membuat rencana pembelajaran. Dari 16 Sub komponen yang ada pada Rencana Pembelajaran (RP) di bagian yang mana yang sudah dapat dibuat dengan baik dan di bagian mana yang belum dapat dibuat secara baik. Hal ini dapat memberi masukan kepada Tutor PKM, Tutor Mata Kuliah, Pengawas SD/TK, Kepala Kantor DepdikbudCam guna menyempurnakan pembinaannya.

Penelitian ini menggunakan metode diskriminatif, populasinya seluruh mahasiswa PPD II GSD registrasi pertamanya pada 96 - 2 dan ujian PKM pada masa uji 98-2 sebanyak 350 mahasiswa, diambil sampel dengan cara proporsional random sampling. Sedangkan instrumennya berkas penilaian APEG 1 dan berkas pembelajaran di lokasi ujian.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembuatan Rencana Pembelajaran (RP) mata pelajaran eksakta lebih baik bila dibanding dengan pembuatan Rencana Pembelajaran (RP) mata pelajaran non eksakta. Sebagian besar mahasiswa telah dapat menguasai sub komponen yang ada pada ketenuaan Rencana Pembelajaran (RP). Namun demikian juga masih ada sebagian sub komponen pada Rencana Pembelajaran (RP) yang belum dapat dibuat secara baik oleh sebagian kecil mahasiswa. Oleh karena itu bagi mahasiswa pelajar berikutnya, bimbingan pembuatan Rencana Pembelajaran (RP) perlu menekankan pada sub komponen yang belum baik. Dan bagi mahasiswa yang telah lulus, pembinaannya ditangani oleh Pengawas SD/TK dan Kepala Kecamatan Pendidikan dan Kebudayaan.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut asma Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang,

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu Wata'ala atas segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan suatu penelitian yang berjudul : " KEMAMPUAN MAHASISWA PPD II GSD DI KABUPATEN SRAGEN DALAM MEMBUAT RENCANA PEMBELAJARAN."

Penelitian ini dapat terwujud atas bantuan berbagai pihak. Berkenaan dengan itu, penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Drs. H. Marno D., MM. Selaku Kepala UPBJJ - UT Surakarta dan sekaligus sebagai pembimbing dalam penelitian ini.
2. Bapak Rustam dan Ibu Siti Juliaha yang telah mengarahkan dan memberi semangat.
3. Seluruh Staf Karyawan maupun Dosen UPBJJ - UT Surakarta yang telah membantu dan memotivasi dalam penelitian ini.

Semoga budi baik dan amal dari Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu mendapatkan ridho Allah Subhanahu Wata'ala.

Amien.

Surakarta,

1999

Penulis

	3. Format RP untuk PKM	17
	4. Rambu-Rambu Pengembangan Setiap Komponen (RP)	21
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	27
	A. Jenis dan Metode Penelitian	27
	1. Populasi dan Sampel	27
	2. Variable Penelitian	29
	3. Instrumen Penelitian	30
	4. Tehnik Pengumpulan Data	33
	5. Tehnik Analisa Data	33
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
	A. Hasil Penelitian	35
	B. Pembahasan	47
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 7
A. Peningkatan Kemampuan Mengajar	7
B. Pemantapan Kemampuan Mengajar (PKM)	8
C. Rencana Pembelajaran (RP)	11
1. Rambu-Rambu Penyusunan (RP)	13
2. Diagram Prosedur Dasar Pengembangan (RP)	15

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL 1	34
TABEL 2	35
TABEL 3	41

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Kehidupan masyarakat dewasa ini telah menunjukkan perubahan dan perkembangan yang sangat pesat, seiring dengan pesatnya kemajuan di bidang Ilmu Pengetahuan dan teknologi serta informasi. Sejalan dengan tuntutan dari masyarakat tersebut maka pemerintah telah berusaha untuk meningkatkan sumber daya manusia. Salah satunya dengan adanya SK No. 0894/U/1989 tertanggal 31 Desember 1989. Mengenai kualifikasi guru SD. Ditingkatkan dari jenjang SLTA menjadi jenjang Diploma II. Hal ini merupakan salah satu peningkatan mutu profesional guru SD, sehingga guru SD yang sudah lama mengajar pun juga mendapat tuntutan untuk mengikuti program penyetaraan D II PGSD. Menyadari akan tuntutan diatas, sesuai dengan pendapat Moh. Uzer Usman (1992 : 4).

Jabatan guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila dikelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru, yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.

Tugas guru dalam bidang profesional dituntut untuk mempunyai keahlian khusus, yang tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang, yang tidak memiliki keahlian khusus sebagai guru. Untuk menjadi guru yang profesional, dituntut keahlian mengajar dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu suatu langkah yang tepat apabila di dalam kurikulum Program Penyetaraan D II GSD Guru Kelas dicantumkan Pemantapan Kemampuan Mengajar (PKM) yang harus ditempuh dan diikuti oleh setiap mahasiswa.

Didalam petunjuk teknis Pemantapan Kemampuan Mengajar (PGSD 06) dikemukakan bahwa : "PKM merupakan muara program yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan segala pengetahuan, ketrampilan serta nilai dan sikap yang diperolehnya dari berbagai mata kuliah. PKM harus diikuti oleh setiap mahasiswa tersebut mempunyai bobot SKS 4, mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di SD.

Program PKM yang harus diikuti oleh setiap mahasiswa PPD II GSD dilaksanakan dengan adanya latihan-latihan pembuatan rencana pembelajaran dan mempraktikkannya dalam pembelajaran. Pelatihan penguasaan ketrampilan ini menerapkan pola latihan berlapis-berulang

yaitu berlatih membuat rencana pembelajaran kemudian didiskusikan - direvisi - dipraktikkan - diskusi tentang praktik, kemudian perbaikan apabila diperlukan. Hal ini dilaksanakan pada semester III dan semester IV. Jumlah rencana pembelajaran adalah 15 buah mata pelajaran yang diebtanas-kan di SD. Ujian PKM dilaksanakan pada semester V. Sedangkan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan mahasiswa dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran digunakan APKG 1 dan APKG 2 sebagai alat penilai. Pada materi pokok PGSD 2406 (1998 : 111) dikemukakan bahwa :

"Alat penilaian yang digunakan untuk menilai pencapaian kemampuan dalam PKM adalah Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG) yang terdiri dari dua jenis yaitu APKG 1 dan APKG 2. APKG 1 digunakan untuk menilai kemampuan merencanakan pembelajaran, sedangkan APKG 2 digunakan untuk menilai kemampuan melaksanakan pembelajaran."

APKG 1 terdiri atas enam komponen penilaian yang dijabarkan menjadi 16 sub komponen penilaian, yaitu komponen dalam menentukan bahan pelajaran dan merumuskan tujuan, yang terdiri atas penggunaan bahan pembelajaran yang sesuai dengan GBPP dan merumuskan tujuan khusus. Komponen kedua mengenai pemilihan dan pengorganisasian materi, media (alat bantu) mengajar dan sumber pembelajaran yang terdiri dari pengorganisasian materi pembelajaran, penentuan alat bantu mengajar.

dan penentuan sumber belajar. Komponen ketiga yaitu perancangan skenario pembelajaran yang terdiri dari penentuan jenis kegiatan belajar, penyusunan langkah-langkah mengajar, penentuan cara-cara memotivasi siswa dan mempersiapkan pertanyaan. Komponen keempat yaitu merancang pengelolaan kelas yang terdiri dari penentuan alokasi waktu pembelajaran, penentuan cara-cara pengorganisasian siswa agar siswa dapat berpartisipasi dalam pembelajaran. Komponen kelima yaitu merancang prosedur dan mempersiapkan alat penilaian yang terdiri dari penentuan prosedur dan jenis penilaian serta pembuatan alat-alat penilaian, sedangkan komponen keenam yaitu mengenai kesan umum secara fisik mengenai rencana pembelajaran yang terdiri dari kebersihan dan kerapian, kepraktisan penggunaan dan penggunaan bahasa tulis.

Untuk dapat memenuhi tuntutan APKG 1, mahasiswa harus dapat membuat rencana pengajaran secara rinci yang komponennya mencerminkan apa yang dituntut oleh setiap sub komponen penilaian pada APKG 1, sehingga didalam praktik proses belajar mengajarnya pun akan lebih berhasil. Namun demikian, untuk membuat rencana pembelajaran yang komponennya dirinci secara jelas dan tepat seperti tuntutan pada setiap sub komponen penilaian pada APKG 1, tidaklah mudah bagi mahasiswa PPD II GSD Guru Kelas di Kabupaten Sragen.

B. Rumusan dan Pembatasan Masalah.

Peningkatan kemampuan mengajar merupakan satu proses pembentukan ketrampilan yang dilandasi oleh pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang mantap, yang diharapkan dapat terbentuk setelah mahasiswa menempuh berbagai mata kuliah. Proses pembentukan ketrampilan mengajar yang terdiri dari ketrampilan merencanakan pembelajaran dan ketrampilan melaksanakan pembelajaran telah dilaksanakan oleh mahasiswa secara bertahap, sistematis dan terbimbing.

Berkaitan dengan ketrampilan peningkatan kemampuan mengajar, khususnya dalam pembuatan rencana pembelajaran dan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini membatasi pada :

1. Bagaimanakah kemampuan mahasiswa PPD II GSD di Kabupaten Sragen dalam membuat rencana pembelajaran ?
2. Dengan menggunakan APKG 1, pada komponen kemampuan, apakah mahasiswa mencapai nilai yang baik dalam membuat rencana pembelajaran ?
3. Dengan menggunakan APKG 1, pada komponen kemampuan, apakah mahasiswa mencapai nilai yang kurang baik dalam membuat rencana pembelajaran ?

C. Tujuan Penelitian.

Setiap kegiatan mempunyai tujuan tertentu, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui tingkat kemampuan mahasiswa PPD II GSD di Kabupaten Sragen dalam membuat rencana pembelajaran.
2. Mengetahui komponen kemampuan membuat rencana pembelajaran yang telah dikuasai dengan baik oleh mahasiswa.
3. Mengetahui komponen kemampuan membuat rencana pembelajaran yang belum dikuasai secara baik oleh mahasiswa.

D. Manfaat Penelitian.

Dengan temuan secara empiris ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Untuk mendapatkan umpan balik dari program pemantapan mengajar, khususnya pada pembuatan rencana pembelajaran.
2. Untuk memberikan masukan bagi penyelenggara PPD II GSD, para tutor mata kuliah, Supervisor PKM, Kepala SD, Pengurus SD / TK Serta Kepala Kantor Depdikbud Kecamatan, guna menyempurnakan pembinaan dalam hal kegiatan proses belajar mengajar pada umumnya dan pada pembuatan perencanaan pembelajaran pada khususnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Peningkatan Kemampuan Mengajar.

Guru sebagai ujung tombak yang memegang peranan penting dalam menentukan berhasilnya pendidikan bangsa, harus mempunyai kemampuan-kemampuan atau kompetensi tertentu. Seperti dikemukakan oleh M. Ali (1987 : 128) bahwa guru harus mempunyai kompetensi-kompetensi sebagai berikut :

1. Mempunyai pemahaman terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.
2. Mampu membuat perencanaan dan persiapan mengajar.
3. Mampu melaksanakan tugas mengajar.
4. Mampu melaksanakan penilaian
5. Mampu mendemonstrasikan prestasi para pelajar.
6. Mampu menunjukkan hubungan, kepekaan, keefektifan dengan pelajar.
7. Mampu mempertanggungjawabkan jabatannya sebagai profesi.

Sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan, seorang guru harus mempunyai karakter yang baik. Sesuai dengan pendapat Sutan Zamli Arbi dan Syahaniar Syahreini (1992 : 17), guru yang baik yaitu guru yang :

1. Memahami dan menghormati murid sebagai manusia.
2. Menghormati bahan pelajaran yang diberikan, dalam arti guru harus berusaha untuk menguasai bidang studi yang diajarkan, serta harus memperhatikan kegunaan dan manfaatnya bagi kehidupan anak.

3. Mampu menyesuaikan strategi mengajar dengan bahan maupun siswa.
4. Mempertimbangkan kesanggupan siswa dan menyesuaikan bahan pelajaran terhadap kemampuan siswa .
5. berusaha menerapkan cara belajar siswa aktif dan ketrampilan proses, sehingga siswa dapat memahami apa yang dipelajarinya dan dapat mengembangkan perolehannya.
6. Memberikan pengertian atau pemahaman kepada anak dengan prinsip peragaan.
7. Selalu berusaha menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan muridnya, sehingga menimbulkan minat murid untuk mempelajari secara serius.
8. Merumuskan tujuan tertentu untuk setiap bahasan yang diberikan.
9. Berusaha untuk memperkaya bahan yang diberikan kepada siswa, dan tidak hanya terikat pada satu tex book saja.
10. Berusaha di samping mengajar menyampaikan pengetahuan, juga mengembangkan dan membentuk pribadi yang luhur pada siswa.

Sesuai dengan beberapa pendapat para ahli di atas, didalam Program Penyetaraan Diploma II GSD Guru Kelas, setiap mahasiswa diwajibkan untuk mengikuti dan menempuh mata kuliah Pemantapan Kemampuan Mengajar (PKM), yang ujiannya dilaksanakan pada semester V atau VI.

B. Pemantapan Kemampuan Mengajar (PKM).

Peningkatan kemampuan mengajar merupakan suatu proses pembentukan ketrampilan yang dilandasi oleh pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang mantap, yang diharapkan dapat terbentuk setelah mahasiswa menempuh berbagai mata kuliah. Proses pembentukan

ketrampilan, khususnya ketrampilan mengajar, harus dilakukan secara bertahap dan sistematis. Hal ini dilaksanakan pada mata kuliah Pemantapan Kemampuan Mengajar (PKM) yang harus dilaksanakan pada Semester III dan Semester IV.

Tujuan PKM secara umum ialah memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk berlatih menerapkan pengetahuan ketrampilan dan sikap yang didapatkan setelah mempelajari berbagai mata kuliah kedalam pengelolaan kegiatan pembelajaran di kelas Sekolah Dasar. Sedangkan tujuan PKM secara khusus menurut IG. A. K. Wardani. (1998 : 2) yaitu :

1. Mahasiswa mampu menyusun rencana pembelajaran yang siap untuk dilaksanakan.
2. Mahasiswa mampu melaksanakan pembelajaran secara efektif.
3. Mahasiswa mampu menemukan kelebihan dan kekurangannya dalam menyusun rencana pembelajaran maupun dalam melaksanakan pembelajaran.
4. Mahasiswa mampu menemukan alternatif untuk memperbaiki kekurangan yang ia temui.

Untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan di atas maka mahasiswa harus sudah berlatih sejak semester III sampai dengan semester IV, di dalam merencanakan pembelajaran maupun dalam melaksanakan pembelajaran di kelasnya sendiri dengan bimbingan supervisor PKM dan tutor mata kuliah. Adapun jumlah latihan pembuatan rencana dan

pelaksanaan pembelajaran tersebut setiap mahasiswa adalah 15 rencana pembelajaran dan 15 kali melaksanakan pembelajaran, pada mata pelajaran yang di-EBTANAS-kan di SD yaitu untuk :

Pendidikan Moral Pancasila 3 kali

Bahasa Indonesia 3 kali

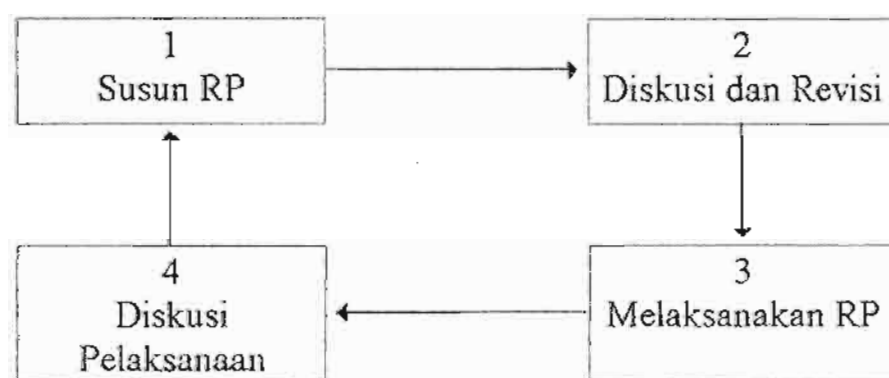
Ilmu Pengetahuan Sosial 3 kali

Ilmu Pengetahuan Alam 3 kali

Matematika 3 kali

Dengan berlatih sebanyak 15 kali tersebut dengan pola berlapis berulang, diharapkan tujuan PKM dapat tercapai.

Diagram latihan berlapis berulang



(IG. A. K. Wardani. 1998. 13)

Pola berlapis berulang yaitu pola latihan :

1. Mahasiswa membuat rencana pembelajaran.
2. Mahasiswa mendiskusikan dengan kelompoknya ± 5 mahasiswa atau dengan supervisor, lalu hasil diskusi digunakan untuk merevisi atau memperbaiki rencana pembelajarannya.
3. Melaksanakan pembelajaran di kelas terhadap rencana yang telah direvisi, dari 15 kali minimal 2 kali diamati kepala sekolah atau Supervisor PKM.
4. Mahasiswa dengan kawan kelompok dan mungkin Supervisor atau Kepala Sekolah mendiskusikan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
5. Perbaiki pelaksanaan apabila diperlukan.

C. Rencana Pembelajaran (RP).

Yang dimaksud rencana pembelajaran di sini ialah program pengajaran mengenai suatu bahan tertentu yang disusun sedemikian rupa yang digunakan oleh guru sebagai pedoman didalam melaksanakan ataupun menyajikan bahan pelajaran kepada siswa.

Setiap rencana pembelajaran merupakan satuan program yang berisi rumusan tentang tujuan yang ingin dicapai, materi pelajaran yang

akan diberikan guna mencapai tujuan, kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan, alat-alat dan sumber pelajaran serta prosedur evaluasi dan alat yang akan digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan tujuan yang telah ditentukan.

Dalam menyusun rencana pembelajaran, guru harus memperhatikan berbagai aspek, sehingga dapat mencerminkan prinsip-prinsip Cara Belajar Guru Siswa Aktif (CBGSA) agar tujuan pembelajaran lebih dapat tercapai. Adapun prinsip-prinsip CBGSA tersebut menurut Pedoman Proses Belajar Mengajar di Sekolah Dasar (1991 : 4), sebagai berikut :

1. Penyajian kegiatan belajar yang beragam.
2. Menciptakan suasana belajar yang beragam.
3. Mendorong agar murid aktif dalam proses belajar.
4. Mendorong agar murid kreatif.
5. Meningkatkan terjadinya interaksi yang lebih baik didalam kelas.
6. Melayani adanya perbedaan perseorangan (individual).
7. Memanfaatkan berbagai sumber belajar.
8. Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.
9. Menciptakan suasana ruang kelas yang menarik.
10. Memberikan umpan balik yang segera.
11. Menilai hasil pekerjaan murid dengan berbagai cara yang sesuai.

Disamping mencerminkan prinsip CBGSA, didalam rencana pembelajaran juga harus mencerminkan adanya pendekatan ketrampilan proses, dengan memandang anak didik sebagai manusia seutuhnya. Dengan demikian

rencana pembelajaran ini menganut pada Cara Belajar Guru Siswa Aktif yang mengembangkan ketrampilan proses dengan mengembangkan ketrampilan-ketrampilan yang diperoleh lewat latihan kemampuan pengetahuan, sikap dan nilai serta ketrampilan, yang bersifat mental, fisik maupun sosial, yang mendasari penggerak kemampuan-kemampuan yang lebih tinggi. Adapun ketrampilan proses menurut Pedoman PBM di SD Depdikbud. (1991 : 20) yaitu :

1. Ketrampilan mengamati yaitu ketrampilan mengumpulkan informasi lewat panca indra.
2. Menggolongkan : ketrampilan dalam mengklasifikasikan benda, kenyataan, konsep nilai, tujuan, kepentingan tertentu.
3. Menafsirkan : ketrampilan dalam menginterpretasikan sesuatu benda, kenyataan, peristiwa konsep atau informasi.
4. Meramalkan : mengantisipasi atau menyimpulkan sesuatu hal yang akan terjadi pada waktu yang akan datang berdasarkan atas kecenderungan atau pola tertentu atau hubungan antar.
5. Menerapkan : menggunakan hasil belajar berupa informasi, kesimpulan, sikap dan nilai situasi, pengalaman baru kedalam situasi atau lingkungan yang lain.
6. Merencanakan penelitian : ketrampilan dalam menentukan masalah, tujuan, ruang lingkup, sumber data, informasi, cara analisa data, alat dan sumber yang diperlukan untuk penelitian.
7. Mengkonsumsikan : ketrampilan menyampaikan perolehan baik proses maupun hasil belajar kepada orang lain dalam bentuk tulisan, gambar, gerak ataupun penampilan.

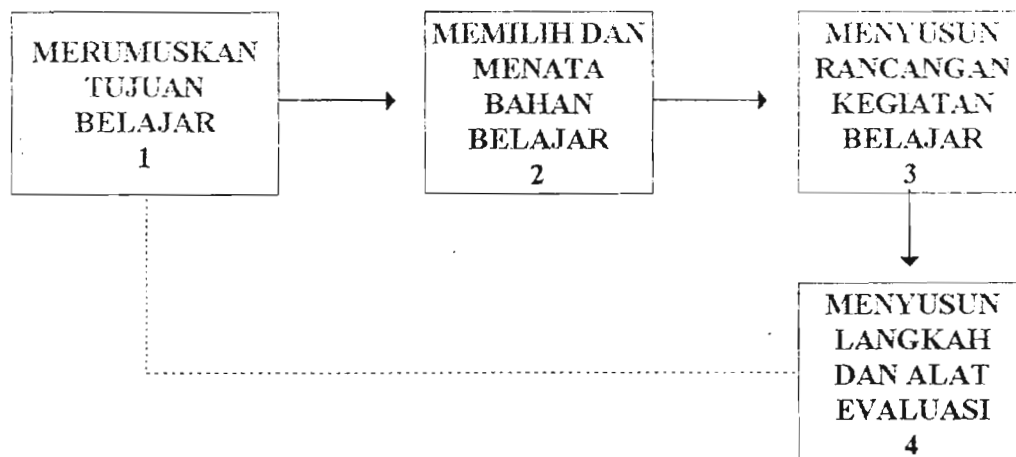
1. Rambu-Rambu Penyusunan Rencana Pembelajaran.

Salah satu proses pengembangan pembelajaran yang dituangkan dalam rencana pembelajaran yang mencerminkan CBGSA yang

mengembangkan ketrampilan proses yaitu dengan menerapkan Pendekatan Sistem (System Approach). Menurut Dick and Carey (1985) dalam Udin. Wiranata, (1998 : 5.6) bahwa : "Pendekatan sistem yaitu memandang pembelajaran sebagai suatu kesatuan, (tujuan, materi, pengalaman belajar dan evaluasi) yang satu dengan yang lain saling berinteraksi."

Langkah pendekatan sistem dapat dilihat pada diagram Prosedur Dasar Pengembangan Rencana Pembelajaran sebagai berikut :

2. Diagram Prosedur Dasar Pengembangan Rencana Pembelajaran



Untuk mempermudah pengembangan Rencana Pembelajaran sesuai dengan diagram diatas, maka salah satu contoh yang praktis dapat diuraikan sebagai berikut :

NO.	KOMPONEN RP	RINCIAN KEGIATAN	SUMBER / ACUAN	CONTOH
1.	Merumuskan Tujuan Belajar.	<ul style="list-style-type: none"> Perhatikan dan pahami isi GBPP. Rumuskan tujuan pembelajaran khusus. 	<ul style="list-style-type: none"> GBPP masing-masing mata pelajaran. Pedoman rumusan tujuan. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat membaca puisi. Siswa dapat menghitung perkalian pecahan. Siswa dapat menerima pendapat orang lain.
2.	Memilih dan menata Bahan Belajar.	<ul style="list-style-type: none"> Pilih konsep, tema, nilai, pokok bahasan. Buat rincian materi pelajaran. Tentukan urutan materi tersebut. 	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan belajar. Prilaku awal. Buku pelajaran Lingkungan. 	<ul style="list-style-type: none"> Kependudukan. Kejujuran. Lingkungan. Air. Bilangan.
3.	Menyusun Rancangan Kegiatan Belajar.	<ul style="list-style-type: none"> Tentukan Kegiatan siswa. Rancangan proses kegiatan belajar siswa. Siapkan sumber belajar dan media belajar. 	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan belajar. Keadaan siswa Ketersediaan media dan sumber. 	<ul style="list-style-type: none"> Pendahuluan. Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> Metode diskusi. Metode simulasi. Metode kerja kelompok. Kegiatan Penutup. Buku Pelajaran. Alat bantu mengajar berupa : benda, gambar.
4.	Menyusun langkah dan alat evaluasi.	<ul style="list-style-type: none"> Tes awal. Observasi proses belajar. Tes akhir. penugasan. 	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan belajar. Buku pelajaran. Pedoman penilaian. 	<ul style="list-style-type: none"> Tes lisan. Tes tulisan. Tes perbuatan. Tugas mencatat keadaan lingkungan keluarga masing-masing

(Udin. S, 1998 : 5 . 7)

Matrik prosedur dasar pembelajaran tersebut memberikan gambaran terhadap hal-hal sebagai berikut :

1) Prinsip berorientasi kepada tujuan.

Prinsip ini mengandung maksud bahwa pembelajaran tertuju pada pencapaian tujuan yang telah dirumuskan oleh guru berdasarkan pada GBPP.

2) Prinsip akuntabilitas.

Yaitu pembelajaran yang telah menentukan tujuan belajar yang dirumuskan dalam perilaku umum dan khusus yang dapat dikaji dan diukur ketercapaiannya pada akhir kegiatan pembelajaran.

3) Prinsip Perilaku Awal.

Pada pembelajaran dimulai berdasarkan dari pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang telah dimiliki siswa.

4) Prinsip belajar bermakna.

Proses pembelajaran menitikberatkan pada kegiatan pikiran dan perasaan (mental dan intelektual) serta perbuatan siswa melalui proses belajar yang bersifat aktif, sehingga proses belajar siswa lebih menarik, menantang dan menyenangkan dan hasilnya dapat bertahan lebih lama dan bermanfaat bagi proses belajar selanjutnya.

5) Prinsip multi media.

Pemanfaatan beraneka media dan sumber belajar untuk mendukung proses belajar aktif sesuai dengan lingkungan.

6) Prinsip dampak instruksional dan pengiring.

Penilaian ditujukan untuk melihat dan memperoleh informasi sejauh mana terjadi perubahan perilaku siswa, baik yang direncanakan maupun yang tidak direncanakan.

3. Format Rencana Pembelajaran untuk Latihan PKM.

Agar tujuan lebih dapat tercapai, maka format rencana pembelajaran yang digunakan pada latihan maupun ujian PKM dibuat secara khusus yang telah ditentukan dari Universitas Terbuka seperti dibawah ini :

RENCANA PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran :

Pokok/Sub Pokok Bahasan :

(Tema/Anak Tema)

Kelas/Catur Wulan :

Hari / Tanggal :

Waktu :

I. TUJUAN

A. Tujuan Umum :

.....

(diambil dari GBPP yang sesuai dengan mata pelajaran pada cawu yang diinginkan).

B. Tujuan Khusus :

.....

(Disusun oleh mahasiswa).

II. MATERI PELAJARAN

A. Pokok-pokok Materi

.....

B. Media dan Sumber

.....

III. KEGIATAN BELAJAR-MENGAJAR

A. Metode :

.....

.....

B. Langkah-langkah Kegiatan :

1. Pra KBM (cantumkan kegiatan yang harus dilakukan sebelum berlangsungnya kegiatan belajar-mengajar, misalnya menyiapkan alat-alat, jika ada).

2. Kegiatan Awal : (..... menit)

.....

.....

3. Kegiatan Inti : (..... menit)

..... (..... menit)

..... (..... menit)

..... (..... menit)

4. Kegiatan Akhir : (..... menit)

..... (..... menit)

..... (..... menit)

..... (..... menit)

IV. PENILAIAN

A. Prosedur Penilaian :

.....

.....

B. Jenis Penilaian :

.....

.....

C. Alat Penilaian :

(Cantumkan alat penilaian yang digunakan secara utuh, misalnya soal, tugas atau lembar ebservasi).

..... 19

Mengetahui

Mahasiswa

NIP.

NIM.

4. Rambu-Rambu Pengembangan Setiap Komponen

Didepan telah dibahas mengenai pengembangan pembelajaran secara umum, sedangkan untuk khusus latihan dan ujian PKM bagi mahasiswa juga telah ditentukan format pengembangan secara khusus. Oleh karena itu agar mahasiswa mendapatkan nilai dengan kriteria baik, maka harus dapat mengembangkan setiap komponen dari rencana pembelajaran khusus tersebut. Adapun tuntutan yang terdiri enam komponen dan dijabarkan menjadi 16 sub komponen sebagai berikut :

a. Menentukan bahan pembelajaran dan merumuskan tujuan.

- 1) Didalam menggunakan bahan pembelajaran yang sesuai dengan GBPP yaitu mahasiswa harus mencantumkan bahan pembelajaran yang sesuai dengan GBPP dengan disertai rinciannya secara jelas.
- 2) Didalam merumuskan tujuan khusus :
 - a) Rumusan tujuan harus dinyatakan dengan jelas dan tidak menimbulkan tafsiran ganda.
 - b) Didalam tujuan khusus harus lengkap yaitu ada subyek belajarnya (A = audience) ada tingkah laku yang diharapkan dapat diamati dan diukur (B = behavior) ada kondisi belajar (C = degree / tingkat perubahan tingkah laku) dan bila mungkin Value (nilai, khususnya pada PPKn).

- c) Tujuan khusus berurutan secara logis dari yang mudah ke yang sukar, dari sederhana kepada yang kompleks, dari yang konkrit menuju yang abstrak, dari ingatan - pemahaman - penerapan - hingga menilai.

b. Memilih dan mengorganisasikan materi, media (alat bantu mengajar), dan sumber.

- 1) Mengorganisasikan materi pembelajaran guru didalam mengorganisasi materi pembelajaran harus mempertimbangkan keluasan atau cakupan materi yang disesuaikan dengan kebermaknaannya bagi siswa, dengan urutan dari mudah kepada yang sukar, dari konkrit menuju abstrak dan keadaan materi disesuaikan dengan pengetahuan mutakhir.

- 2) Menentukan alat bantu mengajar.

Guru dalam menggunakan alat bantu diharuskan menggunakan alat yang memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran. Alat bantu harus sesuai dengan tujuan maupun materi pelajaran. Hal ini tercermin didalam rencana pembelajaran.

- 3) Menentukan sumber belajar.

Guru diharapkan menggunakan lebih dari satu sumber belajar yang sesuai dengan tujuan, materi pelajaran dan sesuai dengan lingkungan maupun perkembangan.

c. Merancang skenario pembelajaran

1) Menentukan jenis kegiatan.

Rancangan kegiatan diharapkan lebih dari satu jenis kegiatan belajar, agar dapat melayani perbedaan individu siswa dan tidak membosankan. Kegiatan yang dirancang harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, bahan yang diajarkan, tingkat perkembangan siswa, waktu yang tersedia, sarana yang ada dan lingkungan.

Hal ini dapat berupa mendengarkan penjelasan guru, observasi, diskusi, kerja kelompok, membaca, melakukan demonstrasi, percobaan dan lain sebagainya, sesuai dengan situasi, kondisinya, dengan metode-metode mengajar yang sesuai dengan tujuan dan materi.

2) Menyusun langkah-langkah mengajar.

Dalam merancang langkah-langkah kegiatan hendaknya tiap penggal dirancang secara tepat dengan adanya pendahuluan, kegiatan inti dan penutup yang kesemuanya ini disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi yang akan disajikan, perkembangan siswa, tersedianya waktu dan sarana maupun lingkungan siswa sehingga siswa aktif dalam belajar.

3) Menentukan cara-cara memotivasi.

Guru harus merancang agar siswa giat belajar dengan mempersiapkan bahan, appersepsi yang menarik, media yang sesuai, jenis kegiatan yang menarik, pertanyaan-pertanyaan yang mengaktifkan siswa.

4) Mempersiapkan pertanyaan.

Pertanyaan yang dibuat hendaknya dapat digunakan untuk memotivasi pada awal kegiatan untuk menilai proses maupun untuk menilai hasil kegiatan belajar. Pertanyaan tingkat rendah dan pertanyaan tingkat tinggi yang dapat digunakan untuk melatih daya ingat, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

d. Merancang pengelolaan kelas.

1) Menentukan alokasi waktu.

Didalam rencana pembelajaran, alokasi waktu hendaknya dicantumkan secara rinci seperti tersedia dalam format rencana pembelajaran yaitu alokasi waktu secara keseluruhan dicantumkan dalam rencana pembelajaran, juga untuk tiap penggal kegiatan yaitu kegiatan awal inti dan akhir. demikian

halnya setiap penggal kegiatan dirinci lagi, sedang untuk kegiatan inti waktunya lebih banyak dibanding dengan kegiatan awal maupun kegiatan akhir.

- 2) Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam pembelajaran. Dalam pengorganisasian ini hendaknya guru menentukan pengelompokan, pemberian tugas secara individu, klasikal maupun kelompok dan menata alur kerjanya, cara kerjanya, sehingga siswa lebih aktif. Dengan demikian didalam rencana pembelajarannya tercantum penugasan individual, kelompok, klasikal dan tata cara kerja maupun alur kerjanya.

e. Merancang prosedur dan mempersiapkan alat penilaian.

- 1) Menentukan prosedur dan jenis penilaian.

Pada prosedur penilaian hendaknya mencantumkan adanya penilaian awal, penilaian proses dan penilaian akhir (post test). Sedangkan mengenai jenis tes yaitu tes lisan, tes tertulis dan tes perbuatan yang masing-masing disesuaikan dengan tujuan maupun materi pelajaran.

2) Membuat alat penilaian.

Alat penilaian dapat dibuat dalam bentuk pertanyaan, tugas ataupun lembar observasi. Yang digunakan untuk menguji terhadap tujuan pengajaran khusus yang ingin dicapai dan setiap TIK diuji oleh satu pertanyaan atau lebih. Pertanyaan memenuhi syarat-syarat penyusunan alat penilaian dengan menggunakan bahasa yang efektif dan juga mencantumkan kunci jawabannya.

f. Kesan umum rencana pembelajaran

1) Kebersihan dan kerapian.

Rencana pembelajaran secara fisik harus kelihatan rapi dan bersih, tulisan ajeg, mudah dibaca, ilustrasi tepat dan menarik, tidak banyak coretan.

2) Kepraktisan penggunaan.

Rencana pembelajaran dibuat satu rencana pembelajaran. Lembaran ditulis tidak bolak-balik, menggunakan format rencana pembelajaran yang telah ditentukan dan bagian-bagian yang penting diberi garis bawah atau distabilo ataupun huruf tebal.

3) Penggunaan bahasa tulis.

Rencana pembelajaran ditulis sesuai dengan aturan ejaan yang disempurnakan, dengan struktur kalimat baku. bahasanya komunikatif dengan pilihan kata yang tepat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Populasi.

Penelitian ini dilakukan terhadap kemampuan mahasiswa PPD II GSD Guru Kelas di Kabupaten Sragen dalam membuat rencana pembelajaran adapun jenis penelitian ini termasuk penelitian diskriptif yang menggunakan pendekatan *export facto*; menurut Arief Sadiman (1986 : 257). : Penelitian diskriptif ialah penelitian yang tidak dimulai dengan gagasan untuk menguji hipotesa.

Sedangkan Hajar, (1996 : 344) mengemukakan bahwa : "Penggunaan pendekatan *export facto* disebabkan di dalam penelitian ini tidak dapat mengontrol variabel bebas, sebab peristiwanya telah terjadi," yaitu pada waktu penelitian ini dilaksanakan para mahasiswa telah berlatih membuat rencana pembelajaran paling sedikit 15 rencana pembelajaran di semester III dan IV.

1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh mahasiswa PPD II GSD guru kelas yang registrasi pertamanya 96,2 dan mengikuti ujian

PKM pada masa uji 98 • 2 di wilayah Kabupaten Sragen; berjumlah 350 mahasiswa tersebar pada tujuh (7) kecamatan yaitu :

- a. Pokjar di Kecamatan Sambungmacan : 55 mahasiswa
- b. Pokjar di Kecamatan Sambirejo : 53 mahasiswa
- c. Pokjar di Kecamatan Tangen : 61 mahasiswa
- d. Pokjar di Kecamatan Sidoharjo : 35 mahasiswa
- e. Pokjar di Kecamatan Kedawung : 38 mahasiswa
- f. Pokjar di Kecamatan Plupuh : 47 mahasiswa
- g. Pokjar di Kecamatan Karangmalang : 61 mahasiswa

Jumlah : 350 mahasiswa

Dalam menentukan besarnya sampel agar dapat mewakili populasi, Suharsini Arikunto (1993 : 107) mengemukakan "untuk sample apabila jumlahnya kurang dari 100, sebaiknya diambil seluruhnya. Bila jumlahnya besar dapat diambil 10 - 15% atau 20 - 25%". Sedangkan Moehni Labib (1992 : 7) berpendapat bahwa secara random, yang populasinya besar, maka jumlah sampel dapat diambil kurang lebih 10% dengan rentangan 2% sampai 20%".

Dari kedua pendapat tersebut diatas maka sampel dalam penelitian ini besarnya $\pm 20\%$ dari populasi, diambil dengan tehnik

proporsional random sampling, yaitu setiap kelompok belajar dari tujuh kecamatan diambil $\pm 20\%$.

a. Pokjar Sambungmacan	$20\% \times 55 = 11$	dijadikan	12
b. Pokjar Sambirejo	$20\% \times 53 = 10,6$	dijadikan	12
c. Pokjar Tangen	$20\% \times 61 = 12,2$	dijadikan	13
d. Pokjar Sidoharjo	$20\% \times 35 = 7$	dijadikan	9
e. Pokjar Kedawung	$20\% \times 38 = 7,6$	dijadikan	9
f. Pokjar Plupuh	$20\% \times 47 = 9,4$	dijadikan	11
g. Pokjar Karangmalang	$20\% \times 61 = 12,2$	dijadikan	14
Jumlah		dijadikan	80

2. Variable Penelitian

Dalam penelitian ini melibatkan dua (2) variabel yaitu :

- Penelitian pembuatan rencana pembelajaran sebanyak 15 rencana pembelajaran yang telah didiskusikan dalam kelompok dan diperbaiki pada semester III dan semester IV, merupakan variabel bebas.
- Kemampuan mahasiswa didalam membuat rencana pembelajaran setelah berlatih sebanyak 15 kali merupakan variabel terikat, yang mana kemampuan setiap mahasiswa tidak sama penguasaan terhadap setiap sub komponen yang dinilai dengan APKG 1.

3. Instrumen Penelitian.

Sesuai data yang diperlukan didalam penelitian ini untuk mengukur keberhasilan kemampuan mahasiswa dalam membuat rencana pembelajaran, maka instrumen yang digunakan ialah format penilaian, yaitu Alat Penilaian Kemampuan Guru 1 (APKG1) sebagai berikut :

**ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU I
(APKGI)
LEMBAR PENILAIAN RENCANA PEMBELAJARAN**

1. NAMA GURU / MAHASISWA, NIM :
2. SD ASAL :
3. TEMPAT PKM / UJIAN :
4. KANCAM / KODYA / KAB :
5. KELAS :
6. MATA PELAJARAN :
7. WAKTU :
8. TANGGAL :

PETUNJUK

Baca dengan cermat rencana pembelajaran yang akan digunakan oleh guru/ mahasiswa ketika mengajar. Kemudian nilailah semua aspek yang terdapat dalam rencana dengan menggunakan butir penilaian dibawah ini.

1. Menentukan bahan pembelajaran dan merumuskan tujuan	1	2	3	4	5
1.1. Menggunakan bahan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum (GBPP)	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
1.2. Merumuskan tujuan khusus	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
Rata-rata butir 1 = A					<input type="text"/>
2. Memilih dan mengorganisasikan materi media (alat bantu mengajar) dan sumber					
2.1. Mengorganisasikan materi pembelajaran	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
2.2. Menentukan alat bantu mengajar	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
2.3. Menentukan sumber belajar	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
Rata-rata butir 2 = B					<input type="text"/>

3. Merancang skenario pembelajaran
- 3.1. Menentukan jenis kegiatan belajar
- 3.2. Menyusun langkah-langkah mengajar
- 3.3. Menentukan cara-cara memotivasi siswa
- 3.4. Mempersiapkan pertanyaan.
- Rata-rata butir 3 = C

4. Merancang pengelolaan kelas
- 4.1. Menentukan alokasi waktu belajar
- 4.2. Menentukan cara-cara pengorganisasian dalam kegiatan belajar
- Rata-rata butir 4 = D

5. Merancang prosedur dan mempersiapkan alat evaluasi
- 5.1. Menentukan prosedur dan jenis penilaian
- 5.2. Membuat alat-alat penilaian
- Rata-rata butir 5 = E

6. Kesan umum rencana pembelajaran
- 6.1. Kebersihan dan kerapian
- 6.2. Kepraktisan penggunaan
- 6.3. Penggunaan bahasa tulis
- Rata-rata butir 6 = F

NILAI APKG I = R

$$R = \frac{A + B + C + D + E + F}{6}$$

R = =

R = Rata-rata butir

Penguji,

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu mengumpulkan data-data yang berupa berkas penilaian ujian PKM yang berada di lokasi penelitian. Data-datanya berupa arsip penilaian Rencana Pembelajaran (APKH 1) dan berkas Rencana Pembelajaran.

5. Teknik Analisa Data

Berdasarkan data-data yang terkumpul, kemudian dianalisa dengan menggunakan analisa statistik diskriptif. Sedangkan untuk menentukan tarap kemampuan mahasiswa didalam membuat Rencana Pembelajaran, menerapkan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan data dari lokasi yang berupa berkas APKG 1.
- b. Membuat tabel untuk menghitung frekuensi nilai rata-rata dari setiap sub komponen yang dinilai oleh APKG 1 dari penguji satu dan penguji dua, pada mata pelajaran eksakta.
Membuat tabel untuk menghitung frekuensi rata-rata nilai dari setiap sub komponen yang dinilai oleh APKG 1 dari penguji satu dan penguji dua, pada mata pelajaran non eksakta.
- c. Memasukkan data ke dalam tabel.
- d. Mengolah data pada setiap sub komponen penilaian.
- e. Menentukan tarap kemampuan setiap sub komponen penilaian.

7. Untuk menginterpretasikan tingkat kemampuan mahasiswa dalam membuat rencana pembelajaran digunakanlah tabel konversi nilai dari petunjuk teknis PGSD 06 (1997 : 7).

Tabel 1

Rentangan nilai dengan kualifikasinya

Rentangan Nilai	Konversi ke Huruf	Taraf Kemampuan Kualitatif.
4,20 - 5,00	A	Sangat baik
3,20 - 4,19	B	Baik
2,20 - 3,19	C	Cukup
1,20 - 2,19	D	Kurang

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang terkumpul ternyata nilai rata-rata dari penguji I dan penguji II pada setiap sub komponen penilaian yang terdapat di APKG I pada mata pelajaran eksakta dan non eksakta dari 80 mahasiswa yang menjadi sampel adalah sebagai berikut :

Tabel 2

Frekuensi nilai rata-rata setiap sub komponen yang dinilai oleh APKG I dari penguji I dan penguji II pada mata pelajaran Eksakta.

NO.	Sub Komponen yang dinilai	Nilai 2,20 - 3,19	Nilai 3,20 - 4,19	Nilai 4,20 - 5,00
1.	Menggunakan bahan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum (GBPP).	8	64	8
2.	Merumuskan tujuan khusus. **)	9	69	2
3.	Mengorganisasikan materi pembelajaran.	8	68	4
4.	Menentukan alat bantu mengajar	7	67	6
5.	Menentukan sumber belajar.	8	69	3
6.	Menentukan jenis kegiatan belajar.	10	68	2
7.	Menyusun langkah-langkah mengajar.	11	67	2

8.	Menentukan cara-cara memotivasi siswa.	10	67	3
9.	Mempersiapkan pertanyaan.	12	66	2
10.	Menentukan alokasi waktu belajar mengajar	10	68	2
11.	Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar.	9	67	4
12.	Menentukan prosedur dan jenis penilaian.	10	68	2
13.	Membuat alat-alat penilaian.	9	68	3
14.	Kebersihan dan kerapian.	4	72	4
15.	Kepraktisan penggunaan.	5	74	1
16.	Penggunaan bahasa tulis.	15	60	5

Berdasarkan data yang masuk dalam tabel diatas, ternyata sebagian besar mahasiswa telah mendapatkan nilai dengan kriteria baik pada setiap sub komponen rencana pembelajaran mata pelajaran eksakta dinilai dengan APKG I.

Namun demikian masih ada beberapa mahasiswa yang masih mempunyai nilai belum baik pada setiap sub komponen pada rencana pembelajaran eksakta.

Mahasiswa yang belum mendapatkan nilai baik yaitu dalam hal :

1. Menggunakan bahan pembelajaran yang sesuai dengan GBPP.

Mahasiswa yang kurang dapat menggunakan bahan pelajaran sesuai dengan GBPP dengan disertai rincian penjabaran secara jelas, terdapat 8 mahasiswa atau 10%.

2. Merumuskan tujuan khusus.

Mahasiswa yang kurang dapat menyusun tujuan khusus dengan penyusunan dari yang mudah ke yang sukar, dari yang konkrit ke yang abstrak dan dinyatakan secara jelas dan lengkap, dengan adanya audience, behavior, condition dan degree, ada 9 mahasiswa atau 11,25%.

3. Mengorganisasikan materi pembelajaran.

Mahasiswa yang kurang mampu mengorganisasikan materi pembelajaran yang cakupannya, kebermanaknaan, urutan kesulitan, kemutakhiran sesuai dengan kemampuan siswa, terdapat 8 mahasiswa atau 10%.

4. Menentukan alat bantu.

Mahasiswa yang kurang mampu merencanakan penggunaan alat bantu mengajar yang sesuai dengan materi pembelajaran maupun tujuan pembelajaran, terdapat 7 mahasiswa atau 8,75%.

5. Menentukan sumber belajar.

Mahasiswa yang kurang mampu menentukan lebih dari satu sumber belajar, yang sesuai dengan tujuan maupun materi dan perkembangan siswa terdapat 8 mahasiswa atau 10%.

6. Menentukan jenis kegiatan belajar.

Mahasiswa yang kurang mampu untuk menentukan jenis kegiatan belajar yang sesuai dengan variasi, tujuan, materi, waktu, sarana dan perkembangan siswa terdapat 10 mahasiswa atau 12,50%.

7. Menyusun langkah-langkah mengajar.

Mahasiswa yang kurang mampu menyusun langkah-langkah mengajar secara sistematis, sesuai dengan tujuan, materi sarana, waktu yang tersedia serta lingkungannya terdapat 11 mahasiswa atau 13,75%.

8. Menentukan cara-cara memotivasi siswa.

Mahasiswa yang kurang mampu mempersiapkan bahan appersepsi, media kreasi baru, jenis kegiatan yang menarik siswa dan banyak melibatkan siswa, terdapat 10 mahasiswa atau 12,50%.

9. Mempersiapkan pertanyaan.

Mahasiswa yang kurang mampu menyusun pertanyaan yang digunakan pada awal kegiatan, inti dan akhir kegiatan dengan mengandung unsur ingatan, pemahaman, penerapan, analisis sintesis dan evaluasi, tersusun dari yang mudah kepada yang lebih sukar, terdapat 12 mahasiswa atau 15%.

10. Menentukan alokasi waktu belajar - mengajar.

Mahasiswa yang kurang mampu untuk membandingkan penggunaan waktu serta memperinci kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir, terdapat 10 mahasiswa atau 12,50%.

11. Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan belajar - mengajar.

Mahasiswa yang kurang mampu mengelompokkan siswa dengan penugasan dan alur kerja yang jelas sehingga dapat berdiskusi; terdapat 9 mahasiswa atau 11,25%.

12. Menentukan prosedur dan jenis penilaian.

Mahasiswa yang kurang mampu mencantumkan penilaian awal, penilaian proses dan penilaian akhir, serta jenis tes lisan, tulis atau perbuatan yang sesuai dengan tujuan, terdapat 10 mahasiswa atau 12,50%.

13. Membuat alat penilaian.

Mahasiswa yang kurang mampu membuat pertanyaan, tugas atau lembar pengamatan yang memenuhi syarat-syarat penilaian dengan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan tujuan, terdapat 9 mahasiswa atau 11,25%.

14. Kebersihan dan kerapian.

Mahasiswa yang kurang mampu membuat rencana pembelajaran yang tulisannya ajeg, mudah dibaca, tidak banyak coretan dengan ilustrasi yang tepat dan menarik, terdapat 4 mahasiswa atau 5%.

15. Kepraktisan penggunaan.

Mahasiswa yang kurang mampu untuk menggunakan format tertentu, memberikan tanda-tanda khusus pada bagian terpenting dan menulis tidak bolak-balik, terdapat 5 mahasiswa atau 6,25%.

16. Penggunaan bahasa tulis.

Mahasiswa yang kurang mampu menulis dengan kaidah penulisan yang baik dan benar, sesuai dengan ejaan EYD dan komunikatif dengan struktur kalimat baku dan pilihan kata yang tepat, terdapat 15 mahasiswa atau 18,50%.

Tabel 3

Frekuensi nilai rata-rata setiap sub komponen yang dinilai oleh APKG I dari penguji I dan penguji II pada mata pelajaran Non Eksakta.

NO.	Sub Komponen yang dinilai	Nilai 2,20 - 3,19	Nilai 3,20 - 4,19	Nilai 4,20 - 5,00
1.	Menggunakan bahan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum (GBPP).	9	62	9
2.	Merumuskan tujuan khusus. **)	23	55	2
3.	Mengorganisasikan materi pembelajaran.	17	60	3
4.	Menentukan alat bantu mengajar	20	50	10
5.	Menentukan sumber belajar.	15	62	3
6.	Menentukan jenis kegiatan belajar.	19	60	1
7.	Menyusun langkah-langkah mengajar.	16	62	2
8.	Menentukan cara-cara memotivasi siswa.	23	54	3
9.	Mempersiapkan pertanyaan.	19	60	1
10.	Menentukan alokasi waktu belajar mengajar	14	65	1

11.	Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar.	20	58	2
12.	Menentukan prosedur dan jenis penilaian.	11	65	4
13.	Membuat alat-alat penilaian.	18	61	1
14.	Kebersihan dan kerapian.	4	70	6
15.	Kepraktisan penggunaan.	5	74	1
16.	Penggunaan bahasa tulis.	22	56	2

Dari data yang terkumpul dan telah masuk dalam tabel diatas ternyata sebagian besar mahasiswa telah mendapatkan nilai yang kriterianya baik, pada setiap sub komponen yang dinilai pada rencana pembelajaran pada mata pelajaran non eksakta dan ada sebagian kecil yang belum mendapatkan nilai dengan kriteria baik pada setiap sub komponen yang dinilai oleh APKG I.

Adapun sub komponen yang belum mendapatkan nilai dengan kriteria-baik yaitu dalam hal :

1. Menggunakan bahan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dengan disertai penjabaran secara rinci dan jelas masih terdapat 9 mahasiswa atau 11,25%.

2. Merumuskan tujuan instruksional khusus yang rumusannya dinyatakan secara jelas, lengkap, audience, behavior, condition, degree dan penyusunannya dimulai dari yang mudah ke yang sukar masih terdapat 23 mahasiswa atau 28,75%.

3. Mengorganisasikan materi pembelajaran.

Untuk mengorganisasikan materi pembelajaran yang cakupan dan kebermaknaannya, urutan dari yang mudah ke yang sukar serta sesuai dengan kemampuan siswa dan perkembangan mutakhir masih terdapat 17 mahasiswa atau 25%.

4. Menentukan alat bantu mengajar.

Dalam merencanakan penggunaan alat bantu mengajar yang sesuai dengan materi, maupun tujuan pembelajaran, masih terdapat 20 mahasiswa atau 25%.

5. Menentukan sumber belajar.

Untuk menentukan sumber belajar yang sesuai dengan tujuan, materi dan perkembangan siswa dan lebih dari satu sumber belajar terdapat 15 mahasiswa atau 18,75%.

6. Menentukan jenis kegiatan belajar.

Dalam menentukan jenis kegiatan belajar yang sesuai dengan tujuan, materi, perkembangan siswa, waktu, sarana dan variasinya yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif masih terdapat 19 mahasiswa atau 23,75%.

7. Menyusun langkah-langkah mengajar.

Dalam menyusun langkah-langkah mengajar yang sesuai dengan tujuan, materi belajar, perkembangan siswa, waktu yang tersedia, sarana dan lingkungan secara sistematis, yang memungkinkan siswa banyak terlibat ternyata masih terdapat 16 mahasiswa atau 20%.

8. Menentukan cara memotivasi siswa.

Dalam menentukan cara memotivasi maka harus mempersiapkan bahan appersepsi, media kreasi baru dan menetapkan jenis kegiatan yang melibatkan siswa masih terdapat 23 mahasiswa atau 28,75%.

9. Mempersiapkan pertanyaan.

Dalam mempersiapkan pertanyaan yang disusun dari tingkat rendah ke tingkat yang lebih tinggi, dari yang mudah ke sukar, yang digunakan pada saat awal pelajaran, tengah pelajaran dan akhir pelajaran yang

mengandung ingatan, pemahaman, penerapan analisis, sintesis dan evaluasi masih terdapat 19 mahasiswa atau 23,75%.

10. Menentukan alokasi waktu belajar - mengajar.

Dalam menentukan alokasi waktu harus mencantumkan rincian waktu untuk kegiatan awal kegiatan, inti dan kegiatan akhir, dan rincian dari setiap penggal kegiatan, dan kegiatan inti harus lebih banyak menggunakan waktu dibanding kegiatan awal ataupun kegiatan akhir.

Hasil ini terdapat 14 mahasiswa atau 17,50%.

11. Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar berpartisipasi dalam kegiatan belajar - mengajar.

Dalam mengorganisasi siswa harus merencanakan pengelompokan siswa, penugasan dan alur kerja yang jelas yang memberi kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi.

Hal ini masih terdapat 20 mahasiswa atau 25%.

12. Menentukan prosedur dan jenis penilaian.

Dalam menentukan prosedur dan jenis penilaian maka harus mencantumkan adanya penilaian awal, penilaian dalam proses, penilaian akhir dan jenis penilaiannya lisan, tertulis atau perbuatan, sesuai dengan tujuan dan materinya.

13. Membuat alat penilaian.

Alat penilaian ini dapat dibuat berbentuk pertanyaan, tugas atau lembar pengamatan yang sesuai dengan TIK dan syarat-syarat penilaian dengan menggunakan bahasa yang benar. Dalam hal ini terdapat 18 mahasiswa atau 22,50%.

14. Kebersihan dan kerapian.

Kebersihan dan kerapian merupakan penampilan fisik dari rencana pembelajaran yang tulisannya tidak banyak coretannya, mudah dibaca, tulisannya jelas, dengan ilustrasi yang tepat dan menarik. Dalam hal ini terdapat 4 mahasiswa atau 5%.

15. Kepraktisan penggunaan.

Dalam hal kepraktisan penggunaan, yaitu mengacu terhadap kemudahan guru dalam mengajar, sehingga digunakan format tertentu ada tanda-tanda khusus pada bagian yang penting misalnya ada tertulis tabel, digaris bawahi atau stabilo dan ditulis pada satu halaman tidak bolak-balik, serta satu rencana pembelajaran terbuat satu berkas (buku) sendiri. Untuk ini ada 5 mahasiswa atau 6,25%.

16. Penggunaan bahasa tulis.

Bahasa tulis menggunakan kaidah penulisan yang baik dan benar sesuai dengan ejaan EYD, bahasanya komunikatif, struktur kalimat baku dan pilihan kata yang tepat. Untuk hal ini terdapat 22 mahasiswa atau 27,50%.

B. Pembahasan.

Berdasarkan analisa data yang terkumpul, diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa PPD II GSD guru kelas di Kabupaten Sragen mempunyai kemampuan untuk mendapatkan nilai dengan kriteria baik pada setiap sub komponen yang dinilai dengan APKG 1. Pada rencana pembelajaran mata pelajaran eksakta maupun non eksakta.

Namun demikian meskipun para mahasiswa tersebut mempunyai masa kerja yang lama dan telah berlatih membuat rencana pembelajaran di semester III dan IV, ternyata masih ada sebagian mahasiswa yang setiap sub komponen pada rencana pembelajaran yang nilainya masih dibawah standar, yaitu belum mencapai nilai baik. Hal ini terjadi secara merata pada mata pelajaran eksakta yaitu pada setiap sub komponen yang dinilai rata-rata ada diantara (4 - 12 mahasiswa) yang nilainya belum baik. Sedangkan pada mata pelajaran non eksakta pada setiap sub komponen rencana

pembelajaran yang mendapat nilai belum baik ada diantara (4 - 23 mahasiswa).

Pembuatan rencana pembelajaran mata pelajaran non eksakta yang perlu mendapatkan perhatian secara hirarkhi dari yang paling banyak ke arah yang kecil yaitu dalam hal :

1. Penyusunan tujuan khusus dan dalam menentukan cara-cara memotivasi siswa terdapat 23 mahasiswa atau 28,75% yang belum mendapatkan nilai baik.
2. Penggunaan bahasa tulis ada 22 mahasiswa atau 27,50% belum mendapat nilai baik.
3. Menentukan alat bantu dan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi aktif masih terdapat 20 mahasiswa atau 25%.
4. Menentukan jenis kegiatan dan dalam mempersiapkan pertanyaan masing-masing terdapat 19 mahasiswa atau 23,75%.
5. Membuat alat penilaian masih terdapat 18 mahasiswa atau 22,50%.
6. Pengorganisasian materi pembelajaran ada 17 mahasiswa atau 21,25%.
7. Menyusun langkah-langkah mengajar ada 16 mahasiswa atau 20%.
8. Menentukan sumber belajar masih ada 15 mahasiswa atau 18,50% belum mendapat nilai baik.

Secara umum pembuatan rencana pembelajaran pada mata pelajaran eksakta sudah lebih baik bila dibandingkan dengan pembuatan rencana pembelajaran pada mata pelajaran non eksakta.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa data yang telah diolah dapat disimpulkan :

1. Sebagian besar mahasiswa PPD II GSD di Kabupaten Sragen yang ujian PKM masa uji 98.2, telah mampu membuat Rencana Pembelajaran (RP) secara baik pada setiap sub komponen yang dipersyaratkan pada tuntutan APKG 1.
2. Secara umum hasil pembuatan RP pada mata pelajaran eksakta lebih baik bila dibandingkan dengan hasil pembuatan RP pada mata pelajaran non eksakta.
3. Masih ada sebagian sub komponen yang belum dapat dibuat secara baik oleh sebagian kecil mahasiswa.

Adapun sub komponen yang belum dapat dibuat secara baik yaitu pada sub komponen perumusan tujuan khusus, cara-cara memotivasi siswa, penentuan jenis alat peraga, penentuan jenis-jenis kegiatan belajar mengajar, penggunaan bahasa tulis, dan pembuatan alat penilaian.

B. Saran

Berdasarkan analisis dari data empiris yang didapat dari penelitian ini, maka :

1. Pada Pokjar angkatan berikutnya para tutor PKM, tutor mata kuliah dan pengelola pokjar perlu mengingatkan dan menekankan perbaikan pembuatan RP pada sub komponen yang masih kurang baik.
2. Kepada para mahasiswa yang sudah lulus, maka menjadi tanggung jawab Pengawas SD/TK dan Kakaucam untuk dapat memberikan penekanan terhadap perbaikan pembuatan RP pada sub komponen yang masih kurang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aria Djalil, dkk. (1997). *Materi Pokok PGSD, 2105*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arif Sadiman (alih bahasa). (1996). *Metode dan Analitis Penelitian Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Akhmad Rivai. Nana Sudjana. (1991). *Tehnologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Depdikbud. (1991). *Pembinaan dan Pengembangan Alat Peraga dan Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdikbud. (1991). *Katalog PPD II GSD 1991*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Depdikbud. (1993). *Kurikulum 1994 SD*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdikbud. (1991). *Pedoman Proses Belajar Mengajar di SD*. Jakarta: Proyek Pembinaan SD.
- Ibnu Hadjar. (1996). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- IG. AK. Wardani. (1995). *Pemantapan Kemampuan Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- IG. AK. Wardani. (1998). *Materi Pokok PGSD 2406*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Moehni Labib (1992). *Tehnik Sampling dan Pengumpulan Data*. Malang, Pusat Penelitian IKIP Malang.

- Mohammad Ali. (1987). *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Mohammad Ali. (1983). *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Nana Sudjana. (1989). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Redjo Mudyaharjo, dkk. (1993). *Materi Pokok DKEPP 2210*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rochman Natawijaya. (1979). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Sudja'i. (1992). *Teknik Sampling dan Pengumpulan Data*. Malang: Pusat Penelitian IKIP Malang.
- Suharsini Arikunto. (1993). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Renika Cipta.
- Sutan Zanti. A. Syahmia. S. (1992). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Dikti Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Udin S. Winataputra dkk. (1997). *Materi Pokok PGSD 2201*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Usman. M. U. (1992). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.